

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menghadapi daya saing tingkat regional ASEAN (2015-2020) “pada periode ini difokuskan pada kualitas pendidikan yang memiliki daya saing regional pada tingkat ASEAN terlebih dahulu. Standar mutu yang berkesinambungan pada periode ini diharapkan relevan dengan pasar regional ASEAN” (Renstra, 2005: 83). Belajar dari negara-negara maju untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang siap bersaing dan berkualitas dengan sistem pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan berdasar pada kebutuhan pasar kerja dan dinamika percepatan perubahan yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri. Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi tantangan tersebut terlihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 yaitu rasio jumlah peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah 33% berbanding 67% (Renstra 2009, 68).

Upaya ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bersaing dan memiliki kompetensi dibidang tertentu. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Artinya semakin banyak lulusan SMK diharapkan semakin banyak kerserapan keterserapan lulusan dalam mendapat pekerjaan. Kenyataan di lapangan semakin bertambahnya lulusan SMK ternyata berbanding lurus dengan sumbangan tingkat pengangguran dari lulusan tersebut seperti pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) di Jawa Barat Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (2013-2014)

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2013		2014	
	Total Lulusan	TPK Agustus %	Total Lulusan	TPK Agustus %
SD ke bawah	9.698.455	6,29	9.913.310	4,48
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3.841.939	13,53	3.724.567	12,08
Sekolah Menengah Umum (SMU)	3.073.328	11,92	3.400.793	13,70
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2.020.782	13,82	2.172.720	15,18
Diploma I/II/III	509.338	6,10	533.068	6,18
Universitas	1.140.791	5,17	1.261.781	4,19

Sumber: (Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat No. 59/11/32Th.XVI, 5 November 2014 hlm. 7)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK pada bulan Agustus 2014 mengalami kenaikan dan menempati urutan pertama yakni 15,18 % dari jumlah total lulusan sebanyak 2.172.720. Artinya produktifitas lulusan SMK paling rendah dibanding dengan tingkat lulusan yang lainnya. Jika dibandingkan dengan lulusan SMU presentase jumlah TPK hanya 13,70% dari jumlah total lulusan 3.400.793. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi demikian satu diantaranya kualifikasi kemampuan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja masih ada kesenjangan. “Masih ada kesenjangan kualitas dan relevansi antara lulusan SMK dengan dunia kerja” (Renstra Ditjen Dikmen, 2012: 22). Dalam Renstra Ditjen Dikmen (2012: 21) juga mengungkapkan “Masalah relevansi pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Pendidikan menengah, khususnya pendidikan kejuruan, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Meskipun sudah diberi bekal keterampilan, tidak semua lulusan SMK

Muh. Yusup Kurnia, 2015

RELEVANSI MATERI MATA KULIAH BODI OTOMOTIF DENGAN MATERI MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF (TPBO) SMK TEKNOLOGI TERHADAP MATERI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TPBO STANDAR BSNP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat bekerja”. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa salah satunya adalah guru.

Faktor guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Indra Djati (dalam Wagiran, 2009: 6) “Studi di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa faktor guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa sebesar 36% , diikuti dengan faktor manajemen sebesar 23%, faktor waktu belajar sebesar 22%, dan faktor sarana fisik sebesar 19%”. Semakin tinggi tuntutan terhadap mutu pendidikan kejuruan semakin tinggi pula tantangan yang dihadapi guru kejuruan dan pendidikan guru kejuruan. Pendidikan kejuruan yang bermutu menuntut standarisasi gurunya. Guru yang berstandar membutuhkan pendidikan guru kejuruan yang berstandar pula. Secara tidak langsung peran Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan menentukan mutu pendidikan kejuruan. Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo (2010: 114) mengemukakan:

Terdapat dua model pendidikan guru teknologi dan kejuruan, *pertama* merekrut orang-orang yang telah mendapat pelatihan kejuruan dan pengalaman industri untuk disiapkan sebagai guru-guru pendidikan teknologi dan kejuruan. *Kedua*, adalah orang-orang yang berkeinginan untuk menjadi guru pendidikan teknologi dan kejuruan tetapi belum memiliki pengalaman industri.

UPI adalah salah satu LPTK yang di dalamnya terdapat Fakultas Teknologi dan Kejuruan. Departemen Pendidikan Teknik Mesin adalah departemen di bawah FPTK yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Mesin. Hal itu terlihat dalam salah satu visinya yaitu “Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkup Pendidikan Teknik Mesin untuk menyiapkan tenaga pendidik, profesional, yang berdaya saing glo-bal”(Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI). Berlandaskan pendapat di atas model pendidikan guru DPTM UPI umumnya menjangring siswa tamatan yang baru lulus SMA dan sederajat, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman industri meskipun ada juga yang sudah bekerja di industri lalu melanjutkan ke DPTM. Untuk mendapatkan mutu guru yang standar dengan kebutuhan SMK dan dunia kerja sudah seharusnya kurikulum DPTM harus relevan dengan tuntutan tersebut. Menurut Abdullah Idi (2009:210) menyatakan bahwa ”Jika suatu sekolah

berfungsi menyiapkan tenaga pendidik bagi sekolah yang berada di bawahnya, perlu sekali sekolah tersebut memahami kurikulum sekolah yang berada di bawahnya itu”.

Artinya isi kurikulum DPTM harus memenuhi tuntutan SMK Teknologi. Sudah seharusnya pengembangan materi mata kuliah bidang keahlian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran bidang keahlian yang ada di SMK Teknologi. “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja” (BSNP, 2006: 6). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johni Muharam Senin 19 Mei 2014 selaku kepala prodi Teknik Perbaikan Bodi Otomotif yang menyatakan” Belum adanya pemetaan materi kurikulum yang ideal khusus SMK dengan Perguruan Tinggi”.

Guru yang mengajar di Pendidikan Kejuaran tentunya harus mempunyai kompetensi di bidangnya seperti termuat dalam Renstra Pendidikan Nasional (2005: 69) menyatakan ”Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki sertifikat profesi dari hasil uji kompetensi”. Artinya guru yang mengajar di SMK harus memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkannya. Menurut BSNP Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK Tahun 2013/2014 untuk program studi keahlian otomotif mempunyai empat bidang keahlian diantaranya: (1) Teknik Kendaraan Ringan, (2) Teknik Kendaraan Berat, (3) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, (4) Teknik Sepeda Motor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johni Muharam Senin 19 Mei 2014 selaku kepala prodi Teknik Perbaikan Bodi Otomotif yang menyatakan ”Sampai saat ini belum ada sertifikasi bidang keahlian khusus dibidang otomotif khususnya untuk Teknik Perbaikan Bodi Otomotif”.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi materi mata kuliah Bodi Otomotif DPTM Uneversitas Pendidikan Indonesia dan materi mata pelajaran Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Bandung dengan standar Uji Kompetensi BSNP”.

Muh. Yusup Kurnia, 2015

RELEVANSI MATERI MATA KULIAH BODI OTOMOTIF DENGAN MATERI MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF (TPBO) SMK TEKNOLOGI TERHADAP MATERI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TPBO STANDAR BSNP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada kesenjangan kualitas dan relevansi profil lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Belum adanya pemetaan materi kurikulum secara komprehensif antara mata kuliah Bodi Otomotif, mata pelajaran Teknik Perbaikan Bodi Otomotif dengan BSNP, sehingga tidak tertutup kemungkinan terjadi ketidaksesuaian secara signifikan.
3. Guru yang mengajar di SMK belum mempunyai sertifikat sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkannya.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian bertujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang diteliti pada penelitian ini terfokus pada pemetaan materi antara DPTM, SMK dan UKK BSNP bidang keahlian Bodi Otomotif.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah materi mata kuliah Bodi Otomotif DPTM UPI dengan materi mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) SMKN 8 Bandung sudah relevan terhadap materi Standar Uji Kompetensi Keahlian standar BSNP”**.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menghasilkan deskripsi relevansi materi mata kuliah Bodi Otomotif DPTM UPI dengan materi mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Bandung.

Muh. Yusup Kurnia, 2015

RELEVANSI MATERI MATA KULIAH BODI OTOMOTIF DENGAN MATERI MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF (TPBO) SMK TEKNOLOGI TERHADAP MATERI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TPBO STANDAR BSNP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menghasilkan deskripsi relevansi materi mata kuliah Bodi Otomotif DPTM UPI dengan materi Uji Kompetensi Keahlian standar BSNP.
3. Menghasilkan deskripsi relevansi materi mata pelajaran paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Bandung dengan materi Uji Kompetensi Keahlian TPBO standar BSNP.
4. Menghasilkan pemetaan sekuen materi mata kuliah Bodi Otomotif DPTM UPI dengan materi mata pelajaran paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Bandung dengan materi UKK standar BSNP.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, menjadi rujukan persiapan untuk melaksanakan PPL.
2. Siswa TPBO, menjadi bahan rujukan yang harus dikuasai untuk persiapan UKK dan tantangan di dunia kerja.
3. Bagi guru paket keahlian TPBO di SMK, sebagai bahan acuan dalam memetakan materi mata pelajaran yang mengerucut pada uji kompetensi.
4. Bagi SMK, memberikan masukan dalam rangka tata kelola kurikulum guna menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Bagi DPTM FPTK UPI, memberikan masukan perkembangan di lapangan harus di respon dengan cara mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan bidang keahlian SMK dan tuntutan dunia industri.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian abab, mulai bab pertama hingga bab terakhir.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi masalah penelitian adalah pengenalan masalah inventarisasi masalah yang bertujuan untuk menentukan batasan permasalahan hingga dapat terjadi pemokusan teori dan variabel serta kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Rumusan masalah penelitian dilakukan agar permasalahan dapat lebih terarah berdasarkan apa yang ingin dicapai. Tujuan Penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian yang diperoleh bagi peneliti ataupun pihak terkait setelah dilakukannya penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan umum tentang konsep-konsep yang mendukung pengetahuan peneliti terhadap karakteristik objek dalam penelitian yang akan diteliti. Tinjauan yang dilakukan meliputi kurikulum, materi pembelajaran dan alat evaluasi atau uji kompetensi. Pendalaman materi dilakukan pada relevansi kurikulum sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Relevansi antara materi pembelajaran yang ada di Perguruan Tinggi dan di SMK dengan meninjau kebutuhan materi Uji Kompetensi.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang dimana lokasi penelitian ini dilakukan yang mendukung pengambilan data dan subjek penelitian. Metode dan desain penelitian yang digunakan untuk memperjelas langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian yang dilakukan. Definisi operasional mengenai variabel untuk mendukung indikator instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan mendukung pengolahan data. Analisis data dilakukan untuk memaparkan data agar lebih terperinci.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian atau tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Pendeskripsian data dilakukan agar data yang ada pada materi pembelajaran lebih terperinci. Pembahasan atau analisis temuan dilakukan agar

data dapat disampaikan lebih jelas bagi para pembaca baik secara verbal ataupun menggunakan tabel dan teknik penyajian data lainnya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran penelitian. Simpulan berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diringkas untuk menjawab apa yang menjadi permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Saran berkaitan dengan temuan atau solusi alternatif mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.